

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya kesamaan penelitian yang telah ada atau yang telah dilakukan, maka peneliti mengkaji penelitian-penelitian terdahulu. Dengan melakukan kajian terhadap penelitian yang sudah dilakukan maka akan ditemukannya perbedaan peneliti yang dilakukan oleh peneliti dan memberikan nuansa yang lain terhadap penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian-penelitian (skripsi) yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti kerjakan, diuraikan sebagai berikut.

1. Retno Wulan, Linawati. 2016. *Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran pada Siswa SMP IT Izzatul Islam Getasan Kabupaten Semarang Tahun 2015/2016.*

Penelitian ini membahas tentang implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Quran di sekolah SMP IT Izzatul Islam Getasan Kabupaten Semarang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana implementasi metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Quran (2) apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Quran. (3) apa saja faktor penghambat implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Quran. (4) apa saja solusi dari faktor penghambat implementasi metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Quran pada siswa SMP IT Izzatul Islam Getasan Kabupaten Semarang .

Penelitian ini jika dikaitkan dengan pelaksanaan pengumpulan data, maka jenisnya termasuk penelitian lapangan atau kancang (field reseach), karena penelitian ini pengumpulan datanya dilaksanakan dilapangan, dalam hal ini lapanganya adalah di SD Al Furqan Jember. Studi ini dilaksanakan di SD Al Furqan Jember menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data Wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi. Sedangkan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara cross check dengan teknik triangulasi dan diskusi sejawat. Analisis data dilakukan dengan Reduksi data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran Al-Quran, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Quran. Persamaan antara peneliti diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada jenis penelitiannya, yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif

Sedangkan untuk hasil penelitian diketahui bahwa implementai metode Ummi dalam pembelajaran Al-Quran di sekolah SMP IT Izzatul Islam Getasan Kabupaten Semarang. hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa SMP IT Izzatul Islam Getasan secara umum telah terlaksana dengan sangat baik hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain guru yang memadai dalalam menentukan hasil belajar siswa yang sudah bersertifikasi Ummi serta sarana dan prasarana yang sudah optimal untuk menunjang pembelajaran Al-Quran.

2. Ali Naparen. 2014. *Efektivitas Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Quran di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Robbani Banjar Baru*

Penelitian ini membahas tentang efektivitas metode Ummi dalam pembelajaran Al-Quran di Sekolah Dasar Islam Terpadu(SDIT) Robbani Banjarbaru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana efektivitas penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Quran di (SDIT) Robbani Banjarbaru. (2) faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Quran di (SDIT) Robbani Banjarbaru.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Quran di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Robbani dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas penggunaan metode Ummi itu sendiri.

Dalam pengambilan data penulis menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dilakukan dengan editing, klasifikasi data dan interpretasi data. Selanjutnya dianalisis dengan deskriptif kualitatif dan ditarik kesimpulan secara induktif.

Pada penelitian ini, terdapat persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu berfokus pada kegiatan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode Ummi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa efektivitas penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Robbani Banjarbaru

secara umum telah terlaksana dengan sangat baik, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain latar belakang pendidikan dan pengalaman guru yang cukup memadai, minat dan motivasi siswa- siswi yang sangat besar, dukungan orang tua serta media pembelajaran guna menunjang proses belajar mengajar sehingga pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai.

3. Novi Andani. 2015. *Efektivitas Penerapan Metode Ummi Pada Pembelajaran Qira'atul Quran Di Mi Istiqomah Sambas Purbalingga*

Penelitian ini membahas tentang Efektivitas Penerapan Metode Ummi Pada Pembelajaran Qira'atul Quran Di Mi Istiqomah Sambas Purbalingga. Kurangnya kendali mutu pendidik dan peserta didik dalam mempelajari alQur'an serta kualifikasi pendidik yang juga kurang sesuai dengan kualifikasi ideal seorang pendidik al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi efektivitas penerapan metode ummi pada pembelajaran Qir'atul Quran di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas I dan II MI Istiqomah Sambas Purbalingga yang berjumlah 415 siswa, dan sampel penelitiannya adalah 80 sisiwa.diantaranya terdiri dari 35 laki-laki dan 45 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan, angket (kuesioner), wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisi data yang digunakan yaitu dengan prosentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas penerapan metode ummi pada pembelajaran Qira'atul Quran di MI Istiqomah Sambas yaitu terdapat 7 peserta didik (8,75%) mempunyai tingkat efektivitas berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 21 peserta didik (26,25%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 26 peserta didik (32,5%) berada pada kategori sedang, sebanyak 23 peserta didik (28,75%) berada pada kategori rendah dan sebanyak 3 peserta didik (3,75%) berada pada kategori sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mempunyai tingkat efektivitas Penerapan Metode Ummi Pada Pembelajaran Qira'atul Quran MI Istiqomah Sambas Purbalingga berada pada kategori tinggi dan sedang.

Pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan peneliti yang peneliti lakukan, adapun persamaan dengan apa yang peneliti lakukan. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penggunaan jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif. Sedangkan persamaannya yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada pembahasannya, yaitu mengenai penerapan metode Ummi pada pembelajaran Al-Quran .

Kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan diatas menunjukkan bahwa metode Ummi dalam penerapannya sudah sangat baik. Maka dari itu metode Ummi sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran Al-Quran. Adapun faktor-faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Quran ialah latar belakang Pendidikan dan pengalaman guru yang cukup memadai, minat dari siswa itu

sendiri serta didukung dengan orang tua murid yang akan menunjang tercapainya proses pembelajaran Al-Quran dengan metode Ummi.

B. Kerangka Teori

1. Metode Ummi

a. Pengertian Tentang Metode Ummi

Metode berasal dari Bahasa Yunani yaitu kata “*meta*” dan “*hodos*” berarti cara atau rencana untuk melakukan sesuatu. Metode adalah cara yang teratur dan berpikir untuk menapai sesuatu maksud (Arindawati dan Huda, 2004:39).

Metode Ummi adalah sebuah metode yang dapat mengantarkan sebuah proses sehingga dapat menghasilkan produk yang cepat dan berkualitas. Ummi di desain untuk mudah dipelajari dan diajarkan dengan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Metode Ummi disini untuk anak pra sekolah yang mana metode ini dianalogikan kepada ibu (Umi), artinya metode ini merupakan metode pembelajaran membaca yang mengikuti kata ibu, misalnya belajar membaca kata “abata” maka dalam mengajarkannya adalah langsung per suku kata “a-ba-ta” dan anak tidak dikenalkan membaca dengan mengeja “a-b-a-t-a”.(Penelitian Ummi Online Multiply,2010).

Metode Ummi dapat juga membantu bagi Lembaga dan guru dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan. Pengelolaan dan pembelajaran Al-Quran yang sangat efektif, mudah, menyentuh hati dan menyenangkan. Melalui tahapan program setiap guru akan mampu

memahami metode pembelajaran Al-Quran serta tahapan-tahapan kelas yang baik.

Buku panduan metode *Ummi* terdiri dari 9 buku panduan yang terdiri dari pra-TK, jilid 1-6, ghorib dan tajwid. Masing-masing buku terdiri dari 40 halaman kecuali ghorib dan tajwid dasar (Rengga Asmara, Dkk:2). Setiap buku terdapat pokok bahasan, latihan/pemahaman dan keterampilan yang berbeda. dan didalam setiap jilid mempunyai pokok bahasan yang berbeda, adapun pokok bahasannya yaitu:

- 1) Jilid I : Pengenalan huruf tunggal (hijaiyah) Alif-Ya', pengenalan huruf tunggal berharokat fathah A-Ya, membaca dua sampai tiga huruf tunggal berharokat fathah A-Ya.
- 2) Jilid 2 : Pengenalan harokat kasroh dan dlommah, fathatain,
- 3) Jilid 3 : Pengenalan tanda baca panjang (Mad Thobi'i), pengenalan tandapanjang (Mad wajib muttashil dan Mad Jaiz munfashil).
- 4) Jilid 4 : Pengenalan huruf yang disukun ditekan membacanya (Lam, Tsa', Syin), pengenalan tanda tasydid / syiddah ditekan membacanya, membedakan cara membaca huruf-huruf.
- 5) Jilid 5 : Pengenalan cara membaca waqof /mewaqofkan, pengenalan bacaan ghunnah/dengung, pengenalan bacaan ikhfa'/samar, pengenalan bacaan idghom bighunnah, pengenalan bacaan iqlab, pengenalan cara membaca lafadz Allah (tafhim/tarqiq).

- 6) Jilid 6 : Pengenalan bacaan qolqolah (mantul), pengenal bacaan idghom bila ghunnag, pengenalan bacaan idzhar (jelas) pengenalan tanda-tanda waqaf atau wasal, cara membaca nun iwadl, di awal ayat dan di tengah ayat, membaca Ana, Na- nya di baca pendek.
- 7) Ghorib : Pengenalan bacaan-bacaan ghorib /musylikat dalam Al-Qur'an, pengenalan bacaan hati-hati ketika membacanya di dalam Al-Qur'an.
- 8) Tajwid : hukum nun sukun atau tanwin, ghunnah (nun dan mim bertasydid), hokum mim sukun, macam-macam id-ghom, hukum lafadz Alloh, Qalqolah, Idz-har wajib, hokum ro', hokum lam ta'rif (Al), macam mad (Mad Thobi'i Dan Mad Far'i). (modul sertifikasi guru metode Ummi)

Seperti halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran Al Quran juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun *support system*-nya.

b. Sejarah Metode Ummi

Mengawali awal tahun 2011 Ummi Foundation lahir dengan Metode Ummi dan sistem mutunya. Sebagai metode yang baru hadir di tengah – tengah banyaknya metode lain yang sudah ada, Metode Ummi mencoba mengambil positioning sebaga mitra terbaik sekolah atau lembaga pendidikan dalam menjamin kualitas baca Al Quran siswa – siswi mereka. Diperkuat dengan diferensiasi sebagai metode

yang mudah, cepat namun berkualitas. (www.ummifoundation.org. diakses tanggal 21 oktober2017).

Strategi yang digunakan agar Ummi Foundation tumbuh Cepat adalah dengan memberdayakan SDM daerah sehingga mereka bisa mengembangkan Metode Ummi di wilayah masing-masing. Sistem manajemen mutu terus dikembangkan agar terjaga kualitas proses dan produknya seiring dengan tumbuh pesatnya pengguna Metode Ummi

Metode Ummi merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Quran. Metode ini di pelopori oleh A.Yusuf F Ms dan Masruri pada tahun 2007 yang didirikan oleh KPI (Kwalita Pendidikan Indonesia) yang dilator belakanginya atas kesadaran dan kebutuhan masyarakat dalam membaca Al-Quran semakin meningkat, karena metode pembelajaran Al-Quran yang sudah ada belum mampu menjangkau seluruh segmen masyarakat luas.

Metode Ummi dirancang untuk *fastabiqul khoirat* dalam pendidikan Islam dan metode ini di buat di Ilhami dari metode-metode pengajaran membaca Al-Quran yang sudah ada di masyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses membuat anak bias membaca Al-Quran dengan Tartil.

c. **Moto Metode Ummi**

Ada tiga motto metode ummi dan setiap guru pengajar Al-Qur'an metode ummi memegang teguh 3 motto ini yaitu:

- 1) Mudah yaitu, metode ummi didesain untuk mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun non formal.
- 2) Menyenangkan yaitu, metode ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al-Qur'an.
- 3) Menyentuh hati yaitu, para guru yang mengajarkan metode Ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran Al-Quran secara material teoritik, tetapi juga menyampaikan substansi akhlak-akhlak Al-Quran yang di implementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung. (Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi, 2017:3)

d. Konsep Dasar Metode Ummi

- 1) Ummi bermakna "Ibuku" (berasal dari bahasa Arab dari kata "*Ummun*" dengan tambahan *ya'mutakallim*).
- 2) Menghormati dan mengingat jasa Ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali seorang tua kita terutama ibu. Ibu adalah yang telah mengajarkan banyak hal kepada kita, juga mengajarkan Bahasa pada kita dan orang yang paling sukses mengajarkan Bahasa di dunia ini adalah ibu kita. Semua anak usia 5 tahun bias berbicara Bahasa ibunya (Mashuri, 2007:4)

3) Pendekatan yang digunakan dalam belajar Al-Quran dengan metode Ummi memiliki 3 unsur pendekatan yaitu:

a) *Direct Methode* (Metode Langsung)

Yaitu langsung dibaca tanpa dieja, atau tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.

b) *Repeatition* (Di ulang-ulang)

Bacaan Al-Quran akan semakin kelihatan kekuatan, keindahannya dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat Al-Quran, Begitu juga dengan ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan dan kemudahan juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda (Mashuri dkk,2007:4)

c) Kasih sayang yang tulus

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajarkan Al-Quran jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka (Mashuri dkk,2007:5)

e. **Tujuan Metode Ummi**

Tujuan penggunaan metode Ummi antara lain :

- 1) Membantu Lembaga/guru dalam meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran Al-Quran yang efektif, mudah, menyenangkan dan menyentuh hati.
- 2) Menjamin setiap Lembaga/guru Al-Quran mampu memahami metodologi pengajaran Al-Quran serta tahapan dalam pengelolaan kelas dengan baik.
- 3) Menjamin siswa yang lulus sudah bisa membaca Al-Quran
- 4) Untuk membangun generasi Qurani
- 5) Untuk membangun lembaga formal maupun non formal dalam belajar membaca Al-Quran yang mudah dan menyenangkan.

f. **Model Pembelajaran Metode Ummi**

Penggunaan model pembelajaran dalam metode Ummi yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif, sehingga dapat berjalannya pembelajaran Al-Quran yang baik. Metodologi tersebut terbagi menjadi 4 bagian, yaitu:

1) Individual

Metode ini digunakan menggunakan cara memanggil siswa satu persatu sedangkan siswa lainnya diberi tugas membaca sendiri buku Ummi.

2) Klasikal individual

Metode pembelajaran baca Al-Quran yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang telah ditentukan oleh guru. Lalu dilanjutkan dengan individual.

3) Klasikal Baca Simak

Metode ini sama dengan metode klasikan individual namun setelah siswa membaca bersama-sama dan dilanjutkan individual, pembelajaran dilanjutkan dengan satu siswa membaca kemudian siswa yang lainnya menyimak bacaan temannya yang sedang membaca Al-Quran. Walaupun halaman satu siswa dengan siswa lainnya berbeda.

4) Klasikan Baca Simak Murni

Metode baca simak murni sama dengan metode klasik baca simak, perbedaannya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman dalam satu kelompok sama. (Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi)

g. **Tata Cara Pengajaran Al-Quran Metode Ummi**

- 1) Guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa yang juga dalam keadaan duduk rapi.
- 2) Membaca surat al-Fatihah bersama-sama (dari ta'awwudz).
- 3) Dilanjutkan doa untuk kedua orang tua dan doa Nabi Musa.
- 4) Dilanjutkan dengan doa awal pelajaran secara terputus-putus dan siswa menirukan.
- 5) Dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah.
- 6) Mengulang kembali pelajaran yang lalu.
- 7) Penanaman konsep secara baik dan benar.

- 8) Pemahaman konsep.
- 9) Berikan tugas-tugas rumah sesuai dengan kebutuhan
- 10) Doa akhir pelajara

2. Kemampuan Membaca Al-Quran

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Quran

Kemampuan Membaca merupakan dimensi yang sangat penting dalam Al-Quran bahkan ayat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad ialah perintah untuk membaca yang tercantum pada Surah Al-Alaq ayat pertama.

Dalam kaitannya membaca Al-Quran kita harus memahami tentang pengertian dari “kemampuan” dan pengertian “membaca”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kemampuan dapat diartikan “kesanggupan, atau kecakapan”. Sedangkan membaca menurut Marti (2007:105) membaca ialah

“suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara verbal dan merupakan hasil ramuan pendapat, gagasan, teori, hasil penelitian para ahli untuk diketahui dan dan menjadi pengetahuan tersebut diterapkan dalam berfikir, menganalisis, bertindak dalam pengambilan keputusan”.

“Al-Quran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad SAW, yang dibaca dengan mutawir dan beribadah dengan membacanya”.(Ilyas,2013:16). Menurut Manna Khalid dalam jurnal Siti Munawaroh (2016) mengatakan “Al-Qur’an merupakan sumber ajaran Islam (syari’at) yang menjadi petunjuk bagi manusia agar mendapatkan jalan yang benar”.

Dari pengertian kemampuan membaca Al-Qurandapat diartikan dengan kesanggupan dan kecakapan lafadzkan bacaan ayat-ayat Al-Quran dengan baik dan benar, sesuai dengan tintunan ilmu tajwid. Sedangkan ilmu Tajwid adalah ilmu yang mempelajari bagaimana membaca Al-Quran dengan baik dan benar dalam melafalkan ayat-ayat Al-Quran satu persatu sehingga bacaan yang bagus. Kemampuan membaca Al-Quran dapat dilihat dari cara pengejarannya yang meliputi.

- 1) Pengenalan huruf Hijaiyah, dari huruf Alif sampai Ya
- 2) Cara menyembunyikan masing-masing huruf Hijaiyah dan sifat huruf itu sendiri, hal ini dipelajari dalam ilmu makhradj.
- 3) Fungsi dan bentuk tanda baca, seperti Syakal, Syaddah, tanda Panjang(Mad), Tanwin dan sebagainya.
- 4) Fungsi dan bentuk tanda berhenti baca (Waqaf), seperti Waqaf Mutlak, Waqof Jawas, dan sebagainya.
- 5) Cara membaca dan melagukan dengan macam-macam irama dan bermacam-macam Qiraat yang dimuat dalam ilmu Qiraati dan ilmu Nagham.

Allah menurunkan kitab-Nya yang abadi agar ia bias di baca lisan, di dengarkan telinga di pikiran akal agar hati tenang karenanya. Berangkat dari sinilah dating berbagai ayat Al-Quran dan hadist-hadist Rosul yang memerintahkan membaca dan menganjurkannya telah di

siapkan pahala yang melimpah dan Agung karenanya (Al-Qadhwi:2000:161).

b. Materi yang Dibaca Dalam Al-Quran

1) Sesuai dengan tajwid

a) Makhorijul huruf

Makhorijul huruf berasal dari kata makhroj dan huruf. “Makhroj adalah daerah artikulasi (dalam pengucapan/ sistem ujaran), sistem pengucapan yang tepat, ketepatan ucapan, dalam melafalkan rangkaian huruf-huruf”. (Al-Barry, dkk 2003: 475)

b) Sifatul Huruf (sifat-sifat huruf)

Sifat-sifat huruf hijaiyah ada 17 menurut qaul yang termasyhur yaitu Asy-Syaikh Kholil bin Ahmad. Sifat-sifat tersebut yang lima berlawanan ($5 \times 5 = 10$) dan yang tujuh tidak berlawanan.

c) Ghorib/Musykilat

Gharib “menurut bahasa adalah samar, sedangkan menurut istilah sesuatu yang perlu penjelasan dikarenakan samarnya”.

2) Fasih

Yunus (1990) sebagaimana dikutip Sunniyati (2005: 30) ‘fasih berasal dari bahasa Arab artinya berbicara dengan terang, fasih, petah lidah’.

3) Tartil

Sebuah bentuk aturan dalam pembacaan Al-Quran yang berarti membaca Al-Quran secara perlahan dengan tajwid dan makhras yang jelas dan benar.

c. Keadaan Pembaca Ketika Membaca Al-Quran

Keadaan jasmani pada umumnya dapat mempengaruhi aktivitas belajar. Dalam hal ini ada 2 faktor yang mempengaruhi yaitu:

- 1) Nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan, ini akan berakibat pada jasmani, yang pengaruhnya dapat berupa: lesu, lekas mengantuk, lekas lelah, dan sebagainya. Dan ini berdampak pada siswa menjadi kurang lebih bersemangat di dalam belajar.
- 2) Beberapa penyakit yang dapat mengganggu belajar, seperti: flu, batuk, demam, dan sebagainya. Hal ini biasanya diabaikan karena dianggap penyakit biasa dan tidak serius untuk mendapatkan perhatian dan pengobatan. Namun dalam kenyataannya penyakit-penyakit semacam ini justru malah mengganggu aktivitas belajar siswa menjadi tidak bisa konsentrasi.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Quran

Dalam pelaksanaan belajar mengajar haruslah memperhatikan beberapa faktor dalam memberikan pembelajaran terutama pembelajaran pendidikan agama Islam Khususnya materi Al-Quran . Diharapkan faktor-faktor ini dapat menunjang keberhasilan dalam

pelaksanaan pembelajaran dan sangat menentukan terhadap kelancaran proses belajar.

Secara umum faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam kemampuan membaca Al-Quran adalah sebagai berikut:

1) Faktor guru/ustadz

Orang yang disebut guru ialah orang yang memiliki kemampuan menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar agar mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari profesi pendidikan. Menurut UU no 14 tahun 2015 ayat 1 menerangkan

“guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada penilaian ana usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”

2) Faktor siswa/murid

Kegiatan membaca dimaksudkan untuk menanamkan dan mengembangkan kegemaran membaca pada diri siswa. Dengan demikian, membaca menjadi kebutuhan batin bagi mereka (Muhammad:55).

Sebelum melakukan kegiatan membaca Al-Quran bagi siswa/I, kesiapan dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat penting dalam hal ini memiliki beberapa perinsip yang berhubungan dengan siswa sebagai berikut:

a) Adanya Persiapan Untuk Belajar

Kesiapan anak merupakan modal dasar bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Namun perlu disadari juga hal yang menjadikan siswa tidak secepatnya menyiapkan segala sesuatu sarana dan prasarana dalam belajar maupun mental untuk belajar, sehingga proses belajar mengajar tidak berlangsung dengan sempurna

b) Adanya minat yang besar untuk belajar

Kesiapan siswa dalam pelajaran ditunjang dengan adanya minat siswa terhadap sesuatu pembelajaran. Minat belajar Al-Quran dapat timbul dari beberapa sumber diantaranya, fungsi intelektual, fungsi insting, pengaruh lingkungan kebiasaan dan sebagainya.

3) Faktor media pembelajaran

Alat-alat media pembelajaran sudah banyak berkembang sesuai dengan majunya lmu pengetahuan dan teknologi, yang mana dahulu any terbatas dalam penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran mengajar. Tetapi sekarang orang mulai mengenal dengan media Pendidikan dan alat peraga . misalkan film gambar bergerak dan papan tulis . Hal ini sering disebut Audio Visual, yaitu mencakup segala alat yang dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar.

4) Faktor lingkungan masyarakat, pergaulan dan masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat diperlukan karena ikut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan berperan sebagai kontrol bagi anak faktor lingkungan perlu mendapat perhatian karena kondisi obyektif masyarakat sangat menentukan bagi perkembangan anak kelak.

Anak didik merupakan bagian dari masyarakat, kebiasaan yang ada dalam lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan bagi anak maka dari itu lingkungan yang bersifat positif sesuai dengan ajaran Al-Quran dapat membantu perkembangan anak. Maka dari itu, perlulah kita menciptakan suasana masyarakat yang membantu kelancaran dalam tujuan tercapainya Pendidikan bagi anak tersebut.

Lingkungan masyarakat yang religius dan patut menjalankan sunah-sunah Rasulullah SAW, akan sangat mendukung bagi perkembangan pengetahuan dan kepribadian anak. "Oleh karena itu, masyarakat dimana diselenggarakan pengajian Al-Quran perlu dibuat demam Al-Quran, agar dapat terciptanya lingkungan yang bermoral baik dan mendukung dalam pelaksanaan belajar.